

PENERAPAN OUTBOUND KIDS DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK

Farhatin Masruroh¹, Muslimin², Mutma'innah Sofyani³

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

² Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: farhatinmasruroh@gmail.com

ABSTRAK: *Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, baik sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana proses latihan untuk motorik kasar anak melalui penerapan permainan outbound kids dalam meningkatkan fisik motorik dan Bagaimana hasil Penerapan permainan outbound kids dalam meningkatkan fisik motorik anak kelompok B di RA Riyadul Ulum Botolinggo Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian Observasi dapat dilihat hasil (1) Pelaksanaan outbound kids untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di RA Riyadul Ulum meliputi; guru menjelaskan cara bermain outbound footprint and hand dengan media karpet bergambar, satu persatu dari mereka berjalan, melompat, pada media footprint and hand melalui perintah bergambar yang dibuat dari karpet, lalu guru menanyakan kembali gerakan mereka, benar atau tidak urutan gerakan menurut perintah dari gambarnya. (2) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perkembangan motorik kasar anak melalui outbound kids, yakni Pra siklus, nilai prosentase mencapai 30%. Adapun rata-rata pencapaian Indikator anak adalah 3 setelah dilakukan tindakan Siklus I, nilai prosentase mencapai 50%. Sedangkan rata-rata pencapaian Indikator yang dicapai anak adalah 5. Tindakan Siklus II, nilai prosentase mencapai 100%. Nilai rata-rata pencapaian Indikator anak adalah 7,8 yang ditemukan perbandingan pada tingkat perkembangan motorik kasar anak bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar setelah melakukan outbound kids.*

Kata Kunci: Outbound; Motorik Kasar

ABSTRACT: *Gross motor is a body movement that uses large muscles, either most or all of the limbs that are influenced by the maturity of the child itself. The formulation of the problem in this study is how the process of exercising for children's gross motor skills through the application of outbound kids games in improving physical motor skills and how the results of implementing outbound kids games in improving children's physical motoric in group B at RA Riyadul Ulum Botolinggo Bondowoso. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) by solving learning problems in class, problem solving is done in a cycle. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection with the aim of improving the quality of learning in the classroom. Based on observational research, it can be seen that (1) the implementation of outbound kids to improve gross motor development of children at RA Riyadul Ulum includes; the teacher explains how to play outbound footprint and hand with the illustrated carpet media, one by one they walk, jump, on the footprint and hand media through illustrated commands made from the carpet, then the teacher asks again their movements, correct or not the sequence of movements according to the instructions from the picture. (2) The results showed an increase in aspects of children's gross motor development through outbound kids, namely pre-cycle, the percentage value reached 30%. The average achievement of the indicators for children is 3 after the Cycle I action is carried out, the percentage value reaches 50%. Meanwhile, the average achievement of the indicators achieved by children is 5. Actions in Cycle II, the percentage value reaches 100%. The average value of the child's indicator achievement is 7.8 which found a comparison on the level of gross motor development of children that children experienced an increase in gross motor development after outbound kids.*

Keywords: Outbound; Gross Motoric

PENDAHULUAN

Masa usia dini (*golden age*) merupakan masa yang tepat untuk melatih perkembangan kemampuan anak dalam berbagai aspek. Masa ini terjadi pada masa awal anak-anak. Masa ini merupakan masa istimewa karena pada masa ini anak mempunyai kemampuan perkembangan yang perlu di optimalkan melalui pendidikan anak usia dini.

Salah satu aspek yang perlu di kembangkan adalah perkembangan motorik anak. Motorik merupakan gerakan pada seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan untuk mematangkan pengendalian gerak tubuh yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak.

Menurut Sumantri, berbagai manfaat dapat diperoleh anak usia dini ketika ia makin terampil menguasai keterampilan motoriknya. Selain kondisi badan makin sehat karena bergerak, ia juga akan lebih mandiri dan percaya diri. Guru sebagai perantara untuk membantu tumbuh kembang anak di sekolah harus mampu menciptakan suatu program kegiatan motorik kasar yang menarik bagi anak (Sumantri, 2005: 23).

Dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah aktivitas kegiatan bermain yang bermakna seperti diluar ruangan dengan permainan menarik perhatian anak seperti *outbound*. *Outbound* merupakan kegiatan berupa permainan yang dilakukan diruangan terbuka dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui tantangan, petualangan dan rekreasi.

Menurut Muksin, *Outbound* adalah sebuah program yang dilakukan diluar ruangan maupun di alam bebas dengan berdasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan (Thalia, 2008: 26). Hal ini selaras dengan pendapat Indriana, bahwa *outbound* merupakan metode pembelajaran yang menantang dan menyenangkan karena mampu merangsang minat dan keinginan untuk belajar dan meningkatkan potensinya. Disebut menyenangkan karena menarik untuk diikuti oleh semua peserta didik (Dina, 2011: 45).

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa RA Riyadul Ulum Botolinggo

Bondowoso belum pernah melakukan pembelajaran fisik motorik dengan menggunakan media pengembangan permainan *outbound*. Pembelajaran fisik motorik yang sering dilakukan yaitu kegiatan jalan sehat mengelilingi desa. Dengan adanya pengembangan permainan *outbound*, diharapkan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan diharapkan mampu mendorong peningkatan keterampilan motorik kasar siswa.

Upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi permasalahan terkait motorik kasar anak tersebut yaitu melalui kegiatan *outbound*, karena selama ini kegiatan *outbound* jarang digunakan sebagai alternatif pembelajaran di RA Riyadul Ulum Botolinggo Bondowoso. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian memfokuskan kajian yaitu “ Penerapan *Outbound Kids* dalam Meningkatkan Fisik Motorik Kasar Anak”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), yang disingkat dengan CAR. Penelitian ini pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan lewin inilah yang selanjutnya di kembangkan oleh ahli-ahli lain seperti stephen kemmis, robin Mc Taggart, john elliot, dave ebbut, dan lainnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas (Muliawan, 2010: 18).

Peneliti mempunyai beberapa alasan mengapa memilih menggunakan PTK diantaranya sebagai motivasi bagi para guru untuk meneliti di kelas sekaligus menemukan potensi unik siswa, agar para guru bisa lebih mengembangkan media dan metode pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok kelas B RA Riyadul Ulum lumutan Botolinggo Bondowoso yang beralamat di Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Dimana siswa kelas B berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki berusia antara 5-6 tahun. Sebagian besar siswa masih belum maksimal dalam perkembangan motorik kasar

dikarenakan kurang maksimalnya pengembangan motorik kasar pada anak. Karena itu, peneliti ingin menggunakan *Outbound kids* agar pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak mampu tercapai secara optimal. Lokasi RA Riyadul Ulum ini terletak di lumutan RT 71 RW 15 Desa Klampok Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Outbound Footprint And Hand*

Pelaksanaan *outbound footprint and hand* untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik anak pada kelompok B di RA Riyadul Ulum Botolinggo yaitu: guru menunjukkan alat bermain berupa karpet bergambar yang akan digunakan untuk bermain seraya menjelaskan cara bermain *outbound footprint and hand* dengan media karpet bergambar. Setelah itu satu persatu dari mereka berjalan, melompat, pada media *footprint and hand* melalui perintah bergambar yang dibuat dari karpet, lalu guru menanyakan kembali gerakan mereka, benar atau tidak uru tan gerakan menurut perintah dari gambarnya.

Kegiatan bermain *Outbound footprint and hand* menggunakan karpet yang terdapat gambar jejak kaki dan jejak tangan yang berwarna-warni. Melalui karpet bergambar tersebut, anak akan bermain dengan jejak kaki dan jejak tangan yang berbeda arah dan gerakan yang berbeda pula.

Dalam bermain *outbound footprint and hand* Satu persatu dari mereka berjalan, melompat, pada media *footprint and hand* melalui perintah bergambar yang dibuat dari karpet, lalu guru menanyakan kembali gerakan mereka, benar atau tidak urutan gerakan menurut perintah dari gambarnya. Anak harus mengikuti petunjuk sesuai gambar yang ada pada karpet, anak tidak boleh sampai keluar dari garis yang ada pada gambar, dan harus menyelesaikan permainan.

Berdasarkan Pelaksanaan *outbound footprint and hand* yang telah dilakukan, banyak perubahan yang terjadi pada anak, seperti minat anak untuk belajar bertambah, anak-anak lebih senang mengikuti kegiatan, dan mereka lebih antusias saat giliran bermain. Untuk itu, *outbound footprint and hand* sangat cocok untuk mengembangkan Motorik Kasar anak.

Hasil Pelaksanaan Permainan *Outbound Footprint And Hand*

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum dilakukannya proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *Outbound footprint and hand*, nilai pencapaian kecerdasan yang diperoleh anak pada pra siklus dapat di deskripsikan sebagai berikut: total nilai secara keseluruhan dari 10 anak mencapai 31 dan rata-rata 3 dengan prosentase 30%, dan pada saat dilakukannya penelitian tindakan dengan menerapkan kegiatan bermain *Outbound footprint and hand* pada siklus I perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan dengan nilai keseluruhan 50, dengan rata-rata 5 dan prosentase 50%. Setelah dilihat dari hasil penelitian pada siklus I sudah dikatakan mulai berkembang dibandingkan dengan nilai pra siklus, dengan nilai yang diperoleh belum memenuhi KKM sehingga masih belum dikatakan berhasil. Maka dari itu dilanjutkan dengan siklus II dengan nilai keseluruhan 78 dengan rata-rata 7,8 dan prosentase 78%. Dari hasil penjabaran nilai yang dilihat dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, maka persentase perkembangan motorik kasar anak sudah dapat dikatakan meningkat.

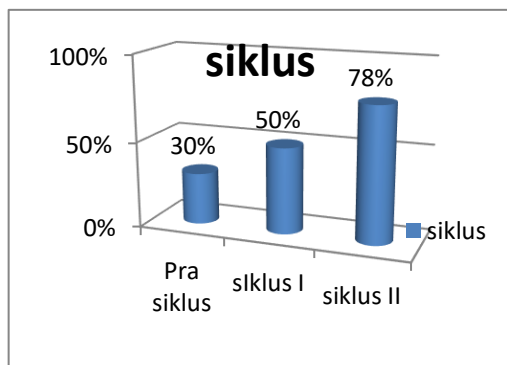
Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui Penerapan *Outbound Kids* dalam meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Riyadul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah dapat dikatakan berhasil untuk membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak secara bertahap, sebagaimana yang terdapat pada table rekapitulasi peningkatan motorik kasar anak kelompok B dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II sebagai berikut:

Table 1. Data Pra siklus, Siklus I dan Siklus II Perkembangan motorik kasar anak RA Riyadul Ulum

No	Hasil	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Ketuntasan belajar	30%	50%	78%
2	Nilai rata-rata	3	5	7,8

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai total perkembangan Motorik Kasar anak masih dikatakan belum berkembang baik yakni hanya 31 dengan rata-rata 3 dan persentase 30%. Sedangkan siklus I total nilai perkembangan Motorik Kasar anak mencapai 50 dengan rata-rata kelas 5 maka persentase pada siklus I adalah 50%. Sementara pada siklus II perkembangan Motorik Kasar anak semakin meningkat dengan total nilai 78 dengan rata-rata kelas 7,8 apabila dipersentasekan adalah 78%.

Selain itu kita dapat melihat peningkatan dari nilai ketuntasan anak dari perubahan pra siklus, siklus I sampai siklus II pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Perolehan Dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya peningkatan pencapaian perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari nilai ketuntasan anak dan perubahan pencapaian dari siklus I sampai siklus II, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di RA Riyadul Ulum pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan
1	Ketuntasan belajar	50%	78%	28%

No	Nilai rata-rata	5	7,8	2,8
2	Nilai rata-rata	5	7,8	2,8

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari siklus I ke siklus II anak sudah dikatakan tuntas, karena sudah mencapai indikator dan sudah memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh lembaga. Setelah dilakukan tindakan lanjutan, yakni pelaksanaan siklus II, maka jumlah anak yang berhasil mencapai KKM bertambah menjadi 10 anak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Outbond kids* yang berupa *footprint and hand* dalam meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Riyadul Ulum Botolinggo dapat meningkatkan minat anak untuk belajar dan dapat meningkatkan kecerdasan anak.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak di kelas B, teridentifikasi bahwa motorik kasar anak masih belum dapat dikatakan berkembang dengan baik, seperti banyak anak yang masih belum memahami cara memfungsikan anggota tubuhnya dengan baik.

Anak cenderung terlihat tidak percaya diri ketika bermain dan melakukan sesuatu. sebagian anak memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai bagian anggota tubuh, serta fungsinya. Sehingga anak cenderung tidak peduli untuk memfungsikan anggota tubuhnya saat bermain, minat anak untuk bermain permainan lainnya juga terkesan rendah, dikarenakan kurangnya stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan anak.

Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreatifitas guru dalam menstimulasi motorik kasar anak. Guru sering kali menggunakan metode ceramah dan mengajak anak berkeliling desa, tanpa menggunakan media yang ada disekitar. Sehingga kurang menarik minat anak ketika proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya sedikit perubahan ke arah yang lebih baik pada perkembangan motorik anak, yakni 50% dibandingkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan (Pra Siklus), Yaitu mereka menjadi lebih aktif dan kemampuan mereka dalam menggunakan anggota tubuh lebih baik, mereka menjadi lebih tampak memiliki peningkatan karena penilaiannya

dilakukan secara individu oleh guru agar mereka lebih percaya diri. Permainan dilakukan setelah kegiatan inti, sehingga materi yang baru mereka dapatkan akan tetap teringat. Tetapi tidak semua anak mampu mencapai semua indikator pencapaian perkembangan motorik.

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini, kemampuan motorik kasar anak sudah tampak, artinya 78% sudah memenuhi ketuntasan belajar. Bahkan dari 10 anak mampu mencapai sampai 8 indikator yaitu, mereka sudah mampu memfungsikan anggota tubuh dengan tepat. Mereka sudah mulai percaya diri dan guru memberikan *reward* bagi anak yang sudah bisa menyusun dengan tepat. Sehingga semua anak termotivasi untuk aktif dalam permainan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *outbound kids footprint and hand* Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan motorik kasar Pada Anak Kelompok B di RA Riyadul Ulum, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *outbound kids footprint and hand* guru menjelaskan cara bermain *outbound footprint and hand* dengan media karpet bergambar. Setelah itu satu persatu dari mereka berjalan, melompat, pada media *footprint and hand* melalui perintah bergambar yang dibuat dari karpet, lalu guru menanyakan kembali gerakan mereka, benar atau tidak urutan gerakan menurut perintah dari gambarnya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam aspek perkembangan motorik kasar anak melalui Penggunaan Alat Permainan Edukatif *footprint and hand*, yakni pada pra siklus sebesar 30%, peningkatan pada siklus I mencapai 50%, peningkatan pada siklus II mencapai 78%. Sedangkan target ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 75%. Peningkatan terjadi dengan adanya alat permainan edukatif

footprint and hand, sehingga anak sangat tertarik dalam proses pembelajaran yang disampaikan dan peningkatan hasil yang sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ancok, Djamaludin. 2000. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press.
- Arikunto, 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan edisi revisi praktek*. jakarta: renika cipta.
- Delaney, Tara M.S., OTR, 2010. *101 games and activities for children with autism, asperger's, and sensory processing disorders* yogyakarta: ANDI.
- Dina, Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press.
- Dwi Susari, Hermawati. *Implementasi kegiatan Outbond dalam upaya pembentukan perilaku sosial dan emosional anak usia dini* <http://journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/PE/article/view/41>.
- Hariyanto, 2003. *pengantar edutainment PAUD* jember: pena salsabila.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *penelitian tindakan kelas*, yogyakarta.
- Nailul Falah, "Efektivitas *Outbond* sebagai Metode Pembelajaran", *jurnal hisbah*, Vol. 11, No. 1, juni 2014.
- Rocmah, L. I., & Sidoarjo. 2012. *Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini*. PEDAGOGIA.
- Siti thalia, dkk, *pengaruh permainan outbond dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak*, *jurnal raudah*, Vol. 06, No. 02 juli-desember, 2018
- Sugiyono, 2011. *metode penelitian pendidikan. pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. bandung : alfabeta.
- Suharsimi arikunto, 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, jakarta : rineka cipta.
- Sujiono, 2005. *metode pengembangan kognitif*. jakarta: universitas terbuka.
- Sumantri, 2005. *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, jakarta : Depdiknas.

Susanta, Agustinus. 2010. *Outbound Profesional*. Yogyakarta: ANDI.

Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : PT.Refika Aditama.

Yulias Wulani Fajar & Endang Ratnasari, “efektivitas permainan sirkuit pintar melatih kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun”, *jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, oktober, 2015.